

Research Article

Pendekatan Akal Dan Kecerdasan Intelektual Kontribusinya Dengan Pendidikan Agama Islam Tinjauan Al-Qur'an

Lutfina Aribah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, lutfinaaribah@gmail.com

Copyright © 2024 by Authors, Published by Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Received : April 14, 2024

Revised : May 12, 2024

Accepted : June 5, 2024

Available online : June 24, 2024

How to Cite: Lutfina Aribah. 2024. "Pendekatan Akal Dan Kecerdasan Intelektual Kontribusinya Dengan Pendidikan Agama Islam Tinjauan Al-Qur'an". Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam 10 (2):841-52. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v10i2.1191.

Abstract: In this modern era, many people are competing to find material things, one of which by using their minds or intelligence. This action not prohibited the competition to be won through good actions. With this, researchers will understand the essential function of reason and intelligence from Al-Qur'an perspective, complete with relevance to education. Because humans are best creatures of Allah SWT who givened the advantage of reason and intelligence which are always developed with education. The current research uses library research method approach. The researcher then explained the theory and point of view regarding this problem, as well as primary sources from the Al-Qur'an contained in tafsir al-Misbah. Books and journals that are relevant to the subject matter are secondary sources this research. Based on research findings, intelligence is valuable asset that God bestowed humans to help them achieve their full potential, create and solve problems their lives. The Qur'an contains many references to words that represent intelligence and reason. In Qur'an the word reason used refer to something that binds or keeps someone from committing immorality, strengthens faith, and helps someone remember the Almighty because it said that thinking the same dhikr.

Keywords: Intellectual Intelligence, Reason, Education, Al-Qur'an.

Abstrak: Di era zaman modern saat ini banyak manusia yang berlomba-lomba mencari materi salah satunya dengan menggunakan akal pikiran atau kecerdasannya. Tindakan tersebut tidak diharamkan apabila perlombaan yang ingin didapatkan dengan tindakan atau perilaku baik. Dengan hal ini peneliti akan memahamkan fungsi akal dan kecerdasan hakiki perspektif Al-Qur'an dilengkapi dengan relevansinya terhadap pendidikan. Karena manusia merupakan sebaik-baiknya makhluk Allah Swt yang

diberi kelebihan akal, kecerdasan yang selalu dikembangkan dengan pendidikan. Penelitian saat ini dengan pendekatan metode kepustakaan (library research). Peneliti kemudian memaparkan teori dan sudut pandang mengenai permasalahan tersebut, serta sumber primer dari Al-Qur'an yang terdapat pada tafsir al-Misbah. Buku dan jurnal yang relevan dengan pokok bahasan menjadi sumber sekunder pada penelitian ini. Berdasarkan temuan penelitian tersebut, kecerdasan adalah aset berharga yang dianugerahkan Tuhan kepada manusia untuk membantu mereka mencapai potensi penuh mereka, menciptakan, dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan mereka. Al-Qur'an mempunyai berisi banyak referensi tentang kata-kata yang mewakili kecerdasan dan akal. Dalam Al-Qur'an kata akal digunakan untuk mengarah kepada sesuatu yang mengikat atau menjaga seseorang supaya tidak melakukan ke arah maksiat, atau dosa, menguatkan iman, dan membantu seseorang mengingat Yang Maha Kuasa karena dikatakan bahwa berfikir itu sama halnya dengan berdzikir.

Kata Kunci: Kecerdasan Intelektual, Akal, Pendidikan, Al-Qur'an.

PENDAHULUAN

Apabila kita berbicara mengenai manusia, pasti terdapat pertanyaan umum yang sering kita temui seperti contohnya: apakah manusia mampu menyelesaikan masalah hidupnya, apakah manusia mempunyai prinsip tujuan dalam hidupnya, bagaimana manusia dapat membedakan kebaikan dan keburukan? Lantas bagaimana kita menjawab pertanyaan itu semua? Jawabannya mudah hanya dengan menggunakan kecerdasan dan berfikir kita yang telah Allah anugerahkan, kepada kita, hingga kita dapat menyelesaikan semua permasalahan yang ada. Tetapi bagaimana dengan penggunaan kecerdasan dan akal pada saat ini? Di era zaman modern saat ini kecerdasan menjadi salah satu alat sarana perlombaan satu sama lain untuk meraih materi dunia. Penerapan dengan demikian membuat kecerdasan yang lepas dari nilai-nilai agama dan ketuhanan. Dalam hal ini islam akan memberikan pemahaman kecerdasan hakiki yang dapat meraih segalanya, baik didunia ataupun diakhirat. Dari pembahasan ini akan dipaparkan beberapa ayat terkait motivasi menggunakan kecerdasan apapun bentuknya untuk memahami kebesaran Allah Swt. Kecerdasan dan akal merupakan suatu hal yang sangat penting, berharga dan terbesar bagi manusia. Sama halnya dengan agama Islam, mempunyai peran penting dalam kehidupan umat Islam. Manusia merupakan sebaik baiknya makhluk Allah SWT. Manusia diciptakan dalam bentuk yang paling sempurna menurut Al-Qur'an. Karena memiliki akal, potensi dan kecerdasan melebihi makhluk Allah SWT lainnya.

Islam merupakan agama yang sangat menghargai akal, dalam Islam agama dan akal diibaratkan seperti hubungan persaudaraan. Dalam persaudaraan antara agama dan akal, menjadikan tidak akan adanya pertentangan yang mustahil, mungkin hanya agama saja yang membawa sesuatu diluar kemampuan akal manusia dalam memahaminya, seperti ilmu teologi atau ketuhanan. Tetapi akan dapat dimengerti setelah adanya penjelasan dan pembahasan didalamnya (Abduh 1993). Karena dengan akal manusia dapat membedakan antara benar dan salah, dan membedakan makluk satu dengan lainnya. Allah SWT memberikan akal kepada manusia dengan dilengkapi kecerdasan didalamnya. Untuk membantu manusia dalam mengelola, mendesain, mengatur serta menyelesaikan segala permasalahannya dalam hidupnya. Tetapi dengan adanya akal dan kecerdasan pula tidak dipungkiri apabila akan adanya banyak kekurangan didalamnya. Islam sangat perhatian dengan potensi akal pikiran yang dimiliki manusia, berkali kali dan berulang-ulang Allah SWT menyebutkan perihal akal, orang berakal, serta akal pikiran. Tidak hanya dalam Al-Qur'an Allah SWT mempedulikan akal manusia

hingga terdapat dalam hadist (Isnaini and Iskandar, 2021):

الدِّينُ هُوَ الْعَقْلُ وَمَنْ لَادَ بَيْنَ لَهُ لَأَعْقَلَ لَهُ

Agama adalah akal pikiran, barang siapa yang tidak ada agamanya, maka tidak ada akal pikirannya (H.R. An-Nasa'i)

Dari hadis diatas, menerangkan bahwasanya apabila kita beragama pasti mempunyai akal pikiran, begitu juga sebaliknya tidak berakal yakni tidak beragama. Itulah mengapa orang yang tidak berakal tidak diwajibkan untuk melakukan perintah fardhu seperti puasa, sholat, zakat, haji.

Persoalan yang terjadi pada zaman sampai saat ini banyak manusia yang menggunakan akal pikirannya tidak sesuai dengan yang diperintahkan oleh Allah SWT, seperti halnya Allah Swt memberikan akal dan kecerdasan untuk melakukan kegiatan positif dan bermanfaat tetapi banyak dari manusia menggunakan akal sehat dan kecerdasannya untuk melakukan hal yang negative atau demi mendapatkan hasil yang tidak bermakna. Hal tersebut dikarenakan faktor-faktor atau pengaruh seseorang yang berada disekitarnya, dan pergaulan lingkungan yang menjerumuskan kepada hal negative. Sehingga akal pikiran terkuasai oleh hawa nafsu. Rasulullah Saw pernah memberikan ketegasan bahwa orang yang cerdas adalah orang yang bisa menahan hawa nafsunya, yang paling banyak beramal soleh dan befikir mengingat kematian baik dalam mempersiapkan bekal untuk menghadapi kehidupan setelah kematian. Tak hanya dengan kecerdasan Intelektual, dalam kehidupan aspek kecerdasan Emosional dan kecerdasan spiritual akan membantu melengkapi kecerdasan intelektual tersebut.

Setiap manusia untuk mengimbangi akal dan kecerdasannya dilengkapi dengan adanya pendidikan. Pendidikan memiliki peran penting dan strategis dalam perkembangan sumber daya manusia untuk menjadikan individu, serta meningkatkan kualitas masyarakat. Sebelumnya telah banyak yang membahas terkait kecerdasan Intelektual dalam perspektif Al-Qur'an, salah satunya yang terdapat pada jurnal (Rahman dan Alfatoni 2021) yang berjudul *Tinjauan Al-Qur'an dalam Term Kecerdasan intelektual*. Karena intelektualitas sendiri diartikan sebagai berpikir, memahami, dan mengingat dengan tujuan menjadikan manusia sebagai khalifah di bumi, maka temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penjelasan dalam Al-Qur'an tentang kapasitas intelektual manusia memberikan gambaran penting terkait Allah SWT menciptakan manusia dengan potensi yang luar biasa berupa akal budi yang dapat membedakan manusia dengan makhluk lainnya serta meningkatkan keimanan terhadap diri manusia.

Setelah meneliti hasil dari penelitian terdahulu terdapat banyak penelitian mengatakan bahwa kecerdasan, akal dan Al-Qur'an memiliki hubungan yang kuat dan dampak yang sangat positif apabila manusia tersebut sadar akan kegunaan akal dan kecerdasan yang dimilikinya (Saihu 2022). Pembaruan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yakni bahwa pada penelitian sebelumnya mengarah dan memfokuskan kepada kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual dalam perspektif al-qur'an, tetapi dalam penelitian ini membahas terkait pendekatan akal dan kecerdasan serta dampak atau kontribusinya, dengan harapan akan memberikan dampak yang bermanfaat bagi pembaca dan orang lain.

Berdasarkan latar belakang diatas untuk meluruskan arah tujuan tersebut, pentingnya akal dan kecerdasan bagi manusia dalam tinjauan Al-Qur'an dan Hadis,

karena sejatinya akal, dan kecerdasan sangat mempunyai kontribusi yang banyak atau peran yang sangat penting bagi kehidupan serta pendidikan manusia, untuk dirinya dan orang lain. Sehingga penelitian ini sangat penting untuk diteliti karena penelitian ini berkaitan dengan salah satu aset utama manusia yakni pemahaman tentang akal dan pengelolaan kecerdasan dalam mengimplementasikannya pada kehidupan manusia sehari-hari sesuai dalam tinjauan al-Qur'an dan Sunnah, Dengan demikian penulis akan membahas terkait pendekatan akal dan kecerdasan intelektual relevansinya dengan pendidikan agama islam tinjauan Al-Qur'an serta fungsi kecerdasan hakiki pada setiap diri manusia.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian saat ini ialah penelitian kualitatif dengan model pendekatan studi pustaka (*library research*), yakni penelitian dengan subjek literature kepustakaan. Artinya penelitian ini hanya membatasi pada bahan koleksi seperti buku, jurnal, serta dokumen-dokumen terdahulu, tanpa melalui adanya penelitian lapangan. Sumber data utama penelitian ini adalah Alquran yang merupakan petunjuk bagi umat Islam. Sumber utama dalam pembahasan ini Al-Qur'an dalam tafsir al-Misbah karya M. Quraish Shihab dan tafsir Ibnu Katsir karya Dr. Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Al-Sheikh. Sumber sekunder penelitian ini antara lain buku-buku dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan topik pembahasan, seperti ajaran Al-Quran tentang pendidikan kecerdasan intelektual, definisi kecerdasan Al-Quran, ajaran Al-Quran tentang potensi manusia, dan lain sebagainya (Moleong, 1989).

Langkah pertama penelitian ini, penulis mencari topic dan pembahasan dengan masalah yang diteliti. Mengumpulkan buku, jurnal dan dokumen yang dibutuhkan, kemudian mengutip berbagai tokoh, teori dan pendapat yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti, mengumpulkan ayat-ayat yang berkaitan dengan kecerdasan intelektual dan akal, menelaah ayat tersebut dan mencari penafsiran dari kitab-kitab induk lainnya, menganalisis tafsir-tafsir tersebut berdasarkan dengan akal, kecerdasan, sehingga pasti berkaitan dengan pendidikan agama islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Akal dan Kecerdasan Manusia

Dalam diri manusia terdapat jasmani dan rohani, jasmani merupakan organ tubuh atau suatu system yang berbentuk terwujud bisa dilihat, sedangkan rohani suatu jiwa atau ruh yang tidak dapat dilihat keduanya dimiliki pada setiap diri manusia. Selain jasmani dan rohani, pikiran dan hati juga berperan penting dalam membentuk persepsi manusia, dan keduanya merupakan dua unsur yang tidak dapat dipisahkan dari jati diri manusia. Kita dapat menjadi pemimpin yang baik serta akan mengarahkan seseorang menuju perbuatan baik atau buruk dengan menggunakan akal pikiran dan hati kita. Allah SWT akan selalu mengangkat derajat manusia dan memberi mereka jati diri yang berbeda dari ciptaan lainnya apabila manusia tersebut dapat memanfaatkan akal kecerdasan sebaik-baiknya. Hal ini sesuai dengan penjelasan pada firman Allah SWT dalam surah Al-Baqarah ayat 33 dan 34 yang menjelaskan ketika Allah SWT pertama kali menciptakan manusia yaitu Nabi Adam AS dengan sempurna, dengan dimilikinya kecerdasan sehingga ia dapat mengetahui ilmu pengetahuan serta nama-nama benda yang ada disekitarnya. Dan Allah SWT memerintahkan kepada Jin dan iblis untuk

menyembah Nabi Adam, tetapi dengan kesombongannya iblis menolak perintah Allah SWT.

Berdasarkan penjelasan ayat di atas, Allah SWT memerintahkan seluruh malaikat, setan, dan jin untuk tunduk kepada Nabi Adam, karena Allah SWT mengetahui bahwa Nabi Adam mampu menggunakan akalnya untuk memahami dan menyebutkan suatu benda (ilmu pengetahuan). Mereka semua kemudian bersujud kepada Nabi Adam kecuali Setan, dengan sifat sombong yang dimilikinya (Susmita 2022). Kecerdasan secara garis besar yaitu suatu potensi yang dapat membedakan kualitas makhluk dengan makhluk lainnya, kecerdasan intelektual biasa dikenal dengan intelegency. Dapat disimpulkan yakni potensi berfikir kognitif yang dimiliki seseorang untuk beradaptasi dengan dirinya secara efektif pada lingkungan atau kompleks akan selalu berubah serta dapat dipengaruhi oleh faktor genetic. Sementara itu, Sudrajat membagi kecerdasan menjadi dua kategori. Kategori pertama disebut sebagai kemampuan kognitif atau faktor g, faktor ini merupakan kapasitas adaptasi yang dimiliki semua orang. Faktor genetik sangatlah berperan dalam kecerdasan ini. Kategori kedua terdiri dari faktor s, atau keterampilan unik yang dimiliki seseorang. Faktor s tersebut yang dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, faktor s pada setiap orang berbeda-beda fakta bahwa setiap faktor bersifat unik, perlu diketahui bahwa setiap faktor pasti g dan tidak semua faktor g faktor s (Kafi dan Hanum 2020).

Kecerdasan Intelektual dalam Perspektif Al-Qur'an

Dalam pendidikan agama Islam harus memasukkan konsep kecerdasan intelektual yang dapat dibahas dan dipahami secara menyeluruh. Oleh karena itu, untuk mengembangkan kapasitas intelektual setiap orang khususnya peserta didik, peran dan konsep strategi harus diterapkan dalam pendidikan agama Islam. Istilah "kecerdasan intelektual" mengacu pada sifat pikiran secara keseluruhan, yang mencakup semua kapasitas seperti belajar, menalar, mencipta, memahami konsep, berbicara, dan memecahkan masalah. Dalam Al-Qur'an menjelaskan terdapat tiga kecerdasan pada diri manusia, yakni (1) kecerdasan intelektual atau rasio (IQ), (2) kecerdasan emosional (EQ), (3) kecerdasan spiritual (SQ), tetapi dalam hal ini hanya kecerdasan intelektual rasio (IQ) yang dapat diukur dengan menggunakan alat psikometri atau biasa disebut tes IQ (Jaudi 2017)

Beberapa para ahli meneliti dan berpendapat bahwa perkembangan IQ tergantung pada usia mental yang dimiliki manusia berdasarkan perbandingan usia kronologis. Menurut Ibnu manzhur kecerdasan intelektual secara harfiah dikatakan sebagai *intellegensi*, akal atau pikiran, mencegah, menahan, membedakan, tambang pengikat (menahan) diri dari hawa nafsunya (Pasiak Taufik 2003). Kaum sufi memberikan pengertian terkait akal. Dalam sufistik akal berarti "mengikat", meletakkan, dan membatasi. Jadi akal akan selalu berhubungan dengan segala ciptaan Tuhan, karena akal dapat membatasi hal-hal teologi atau ketuhanan yang tidak akan dapat diketahui melalui logika tetapi diyakini dalam hati atau iman. Sedangkan pendapat Muhammad Naquib Al-Aattas mengatakan bahwa akal yaitu suatu organ aktif, sadar, mengikat dan menahan objek ilmu dengan kata, bentuk atau symbol lainnya (Askar 2006)

Secara garis besar Al-Qur'an diturunkan oleh Allah SWT untuk membimbing manusia atau sebagai petunjuk bagi umat manusia. Sebelum membahas kecerdasan

intelektual dan akal perspektif Al-Qur'an, kita perlu memahami konsep kecerdasan intelektual itu sendiri. Kecerdasan Intelektual mencakup potensi berpikir kritis, menyelesaikan problematika kehidupan, dan mengambil keputusan secara bijak. Ini juga mencakup pengembangan kebijaksanaan, pengetahuan, dan pemahaman yang mendalam tentang dunia (Marsuki 2014). Dalam pendidikan agama Islam, konsep kecerdasan intelektual sebagaimana dipahami dalam Al-Qur'an harus selalu diterapkan. Oleh karena itu, sistem atau strategi pendidikan Islam perlu mengembangkan konsep metodologi pengajaran guna meningkatkan kecerdasan intelektual siswa. Karena hakikatnya tujuan pendidikan Islam adalah mengembangkan kecerdasan intelektual dan berupaya untuk meningkatkan kecerdasan spiritual seseorang khususnya pada peserta didik (Dzul Fadhi Sya'bana dan sukandi 2023). Dalam Al-Qur'an berulang-ulang menyebutkan kata akal, orang berakal, berfikir dan kecerdasan. Salah satu ayat Al-Qur'an mengenai kecerdasan intelektual yakni Surah At-Tin ayat 4.

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Artinya " Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya" (Q.S At-Tin :4)

Dalam ayat diatas menerangkan akan peran manusia sebagai makhluk sempurna dari makhluk Allah SWT lainnya, karena dilengkapi akal dan kecerdasan dididalamnya. Selain dengan ayat dalam al-Qur'an, kecerdasan, akal disebutkan berragam bentuk kata yang berhubungan dengan kegunaan potensi akal dan kecerdasan diantaranya(Sahbana, Arifi, dan Rahman 2022):

a. Tafakkara artinya berfikir, ayat dalam Al-Qur'an terkait tafakkara surah Al-An'am ayat 50, Al-Baqarah ayat 219

قُلْ لَا أَقُولُ لَكُمْ عِنْدِي خَزَائِنُ اللَّهِ وَلَا أَعْلَمُ الْغَيْبَ وَلَا أَقُولُ لَكُمْ إِنِّي مَلَكٌ ۚ إِن أَنْتَبِعُ إِلَّا مَا يُوحَىٰ إِلَيَّ ۚ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الْأَعْمَىٰ وَالْبَصِيرُ ۚ أَفَلَا تَتَفَكَّرُونَ

b. Fahima maknanya memahami, ayat dalam Al-Qur'an pada surah Al-Anbiya ayat 79 berbunyi:

فَفَهَّمْنَاهَا سُلَيْمَانَ ۚ وَكُلًّا آتَيْنَا حُكْمًا وَعِلْمًا ۚ وَسَخَرْنَا مَعَ دَاوُدَ الْجَبَّالِ يُسَبِّحُنَ وَالطَّيْرِ ۚ وَكُنَّا فَاعِلِينَ

c. Faqiha yang berarti memaknai atau memahami, salah satu contoh dalam al-Qur'an pada surat Al-An'am ayat 98 yakni:

وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ فَمُسْتَقَرٌّ وَمُسْتَوْدَعٌ ۗ قَدْ فَصَّلْنَا آيَاتٍ لِقَوْمٍ يَفْقَهُونَ

d. Tazzakarra berarti mengingat, mendapatkan pelajaran, satu contoh ayatnya pada surat An-Nahl ayat 17 adalah :

أَفَمَنْ يَخْلُقُ كَمَنْ لَا يَخْلُقُ ۗ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ

e. Tadabbara bermakna menelaah dan mengingat kembali sesuatu yang telah terjadi dimasa lampau untuk diambil hikmah didalamnya. Salah satu ayatnya pada surat Muhammad ayat 24 yaitu:

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْفُرْقَانَ أَمْ عَلَىٰ قُلُوبٍ أَفْهَالُهَا

Menurut pendidikan agama islam kecerdasan intelektual tidak hanya terkait

rasio saja tetapi dengan adanya pendidikan moral dalam segala perbuatannya, dengan hal ini dalam agama islam tidak hanya menyebutkan kecerdasan intelektual saja melainkan dalam islam membina intelektual dengan spiritual yang tergambar baik menurut pedoman al-qur'an yang berkaitan dengan kebaikan moral(Firmansyah 2019)

Manfaat dan Peran Kecerdasan Intelektual dalam Islam

Seperti yang telah dipaparkan pada pembahasan diatas dan penelitian sebelumnya, bahwa manusia merupakan makhluk sebaik-baiknya, manusia diberi kelebihan berupa akal yang dapat menjadikan setiap manusia mampu membedakan hal baik dan buruk. Berbeda dengan makluk lainnya manusia mempunyai akal lebih tinggi, sehingga akal tersebut digunakan untuk menjalankan perintah Nya dan menjauhi larangannNya. Berikut terdapat beberapa manfaat dan peran kecerdasan intelektual dalam Al-Qur'an diantaranya(Ahmat Miftakul Huda dan Suyadi 2020).

- a. Menyimpan banyak wawasan pengetahuan
- b. Memperoleh pengetahuan yang baru
- c. Mengetahui arti dan tafsiran suatu hal lebih mendalam
- d. Meningkatkan pengetahuan
- e. Membentuk kepribadian yang baik.

Sedangkan menurut wiramarihadja menambahkan kecerdasan intelektual dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya:

- a) Faktor bawaan, yakni faktor yang sudah ada dari manusia tersebut lahir di muka bumi ini. Manusia tidak ada yang memiliki kesamaan, meski kembar identikpun tidak ada orang di dunia ini yang benar serupa mirip dalam hal apa pun, karena dengan adanya pengaruh keturunan dan lingkungan, membuat selalu ada "perbedaan" di antara mereka, sehingga menjadikan setiap siswa memiliki kekhasan khusus pada diri masing-masing.
- b) Faktor minat dan pembawaan khas, artinya keinginan seseorang yang dapat membawa ke arah perbuatan yang akan dilakukan serta dilengkapi dengan suatu tujuan dan niat yang mendorong arah perbuatan tersebut
- c) Faktor pembentukan yakni suatu keadaan diluar diri sendiri yang dapat mempengaruhi kecerdasan intelektual

Ketiga faktor tersebut saling berkontribusi satu sama lain, apabila ingin menilai suatu kecerdasan manusia, tidak akan didapatkan apabila hanya melihat atau berpatokan satu faktor saja(M. F. M. Nasution 1998).

Telaah Kecerdasan Intelektual dalam tinjauan Al-Qur'an

Sebaik baiknya makhluk Allah SWT adalah manusia, dimana pada setiap manusia terdapat ruh dan jasmani untuk meningkatkan keilmuan, wawasan dengan mengabdikan diri kepada Allah SWT, mengingat serta berdzikir kepadaNya, Seperti dalam surat an-Nahl ayat 78 yang berbunyi :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: "Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan dan hati nurani, agar kamu bersyukur." (QS. An-Nahl: 78).

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa manusia lahir dimuka bumi dengan keadaan

seperti kertas putih tidak mengetahui apapun, termasuk ibu dan ayahnya, tetapi Allah SWT telah menitipkan akal kecerdasan didalamnya, sehingga manusia yang baru lahir dapat perlahan-lahan mengetahui sesuatu disekitarnya. Dengan dilengkapi panca indra yang Allah SWT berikan untuk membantu pemahamannya. Pembahasan diatas menyebutkan tentang kata yang mewakili kecerdasan dan akal dalam Al-Qur'an, jumlah kata pengulangan dalam Al-Qur'an yang dianggap mampu mewakili kecerdasan intelektual, diantaranya (Hidayatullah 2012):

No	Kata Kunci dengan beberapa derivasinya	Jumlah Penyebutan dalam Al-Qur'an
1	علم	854
2	عقل	49
3	ذكر	297
4	قرأ	17
5	أولو الألباب	16
6	نظر	128
7	فكر	18
8	فقه	20

Al-Qur'an memuat delapan istilah yang menggambarkan kecerdasan intelektual. Referensi dan pengulangan ini menunjukkan betapa Al-Qur'an sangat menghargai ilmu pengetahuan. Al-Qur'an menyebutkan kata فكر yang artinya Allah memerintahkan kita untuk banyak berpikir. Tanpa berpikir, hanya sedikit pelajaran yang akan kita ketahui, dan ketika bagi orang tidak mau melakukan otak dan akalnya untuk berpikir, maka termasuk dalam golongan makhluk berbahaya atau celaka(Kustiana Arisanti 2019). Tiga belas kata arti dalam Al-Qur'an berbentuk pertanyaan, menunjukkan bahwa teks tersebut benar-benar menjunjung tinggi peran kecerdasan yang dipercayakan Tuhan kepada manusia. Dari lima puluh kata pengertian dalam Al-Qur'an yang tidak pernah berbentuk kata benda (isim), satu kata merupakan fi'il Madhi (kata kerja lampau) dan kata lainnya merupakan kata kerja dalam proses.

Surah-surah berikut ini termasuk ayat-ayat dalam Al-Qur'an yang menggunakan kata akal dalam berbagai variasinya: (a) QS. Al-Baqarah: 44, 73,75,76,164 dan 242, (b) QS.Al-Imran: 65 dan 118, (c) QS. Al-An'am: 32, dan 151, (d) QS. Al-A'raf: 169, (e) QS. Yunus: 16, (f) QS. Hud ayat 51, (g) QS. Yusuf: 2 dan 109, (h) QS. Al Anbiyaa, 10 dan 67, (i) QS.Yasin: 62, (j) QS. Al-Mulk: 10, dan seterusnya. Al-Qur'an tidak hanya menjunjung akal sebagai salah satu bentuk kapasitas intelektual, namun juga menjunjung tinggi dan menghormati orang-orang yang menggunakan akal secara bertanggung jawab. Oleh karena itu, manusia telah meninggikan dirinya sebagai manusia dan menjadi otoritas moral karena kecerdasannya(Rohman 2020). Al-Qur'an menjelaskan bahwa kegunaan 'aql secara ringkas dikatakan bahwa orang yang berakal akan bertakwa, sedangkan menurut Shihab seorang ahli tafsir Indonesia, kegunaan akal selain dapat mengetahui

perbuatan baik buruk manusia, akal juga dapat menghambat atau mencegah seseorang untuk melakukan perbuatan keji, jahat dan melindungi seseorang dari perbuatan yang akan mencelakakan atau merugikan dirinya dan orang lain (Saihu 2022). Seperti memberi waktu istirahat atau tidur kepada dirinya agar terhindar dari sakit/ imun yang rendah, jika seseorang tidak memberikan waktu istirahat pada dirinya sama halnya dengan melakukan perbuatan buruk pada dirinya sendiri.

Perspektif Al-Qur'an mengungkapkan bahwa iman dan ilmu adalah dua komponen utama yang menjadi syarat Allah meninggikan derajat manusia dalam kehidupan dunia maupun akhirat. Dua komponen ini merupakan satu kesatuan yang tidak boleh dipisahkan, sehingga ada pendapat bahwa agama tanpa adanya ilmu lumpuh, ilmu tanpa adanya agama buta. sekuat iman dan tingginya ilmu maka akan semakin merendahkan diri karena Allah (Bakhtir 2021). Pendapat Quraish Shihab, Al-Qur'an menggunakan kata akal atau aqala tujuan "suatu hal yang mengikat atau mencegah seseorang masuk kearah maksiat atau kesalahan" Dalam Al-Qur'an akal dimaknai dengan :

1. Daya untuk memahami sesuatu (Q.S Al-Ankabut :43)

وَتِلْكَ الْأَمْثَلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ ۖ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعُلَمَاءُ

2. Dorongan moral (Q.S Al-An'am :51)

وَأَنْذِرْ بِهِ الَّذِينَ يَخَافُونَ أَنْ يُحْشَرُوا إِلَىٰ رَبِّهِمْ لَيْسَ لَهُمْ مِنْ دُونِهِ إِلَهٌ ۖ وَإِلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَّقُونَ ﴿٥١﴾

3. Daya untuk mengambil pelajaran, hikmah dan nilai-nilai yang ada (Q.S Al-Mulk :10)

وَقَالُوا لَوْ كُنَّا نَسْمَعُ أَوْ نَعْقِلُ مَا كُنَّا فِي أَصْحَابِ السَّعِيرِ

Selain memperoleh ilmu pengetahuan pendidikan agama Islam menekankan pada pengembangan akal, atau kecerdasan intelektual (IQ), melalui penanaman nilai-nilai moral seperti keikhlasan, kejujuran, kasih sayang terhadap sesama, tolong menolong, persahabatan, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, menjunjung tinggi moral tersebut sangat penting untuk menciptakan manusia yang layak di muka bumi ini.

Akal dan kecerdasan intelektual relevansi pendidikan Islam

Setiap diri manusia untuk mengimbangi akal dan kecerdasannya dilengkapi dengan adanya pendidikan. Pendidikan memiliki peran penting dan strategis dalam perkembangan sumber daya manusia untuk menjadikan individu, serta meningkatkan kualitas masyarakat. Pendidikan pada hakikatnya yakni usaha memanusiasikan manusia menjadi manusia, dengan melalui pendidikan, potensi dan pola pikir yang tertata. Kecerdasan dan akal sangat berkaitan terkait relevansinya dengan pendidikan seseorang. Kecerdasan seseorang terkhusus peserta didik menjadi focus utama dalam dunia pendidikan. Dikarenakan akan mempengaruhi aspek dalam diri peserta didik. Dapat disimpulkan bahwa kecerdasan intelektual bukan hanya akumulasi ilmu pengetahuan, melainkan mencakup keyakinan, ibadah serta mengingat kepada sang maha kuasa. Keimanan yang kuat akan membantu seseorang menjalani hidup sesuai dengan perintah agama. Ayat-ayat dalam Al-Qur'an banyak menyinggung tentang pentingnya akal dan kemampuan berfikir manusia, yang dalam konteks keislaman berhubungan erat dengan keimanan, dan pendidikan beragama.

Pada surat Al- Baqarah ayat 242 yang berbunyi :

كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Sudah sangat jelas dari ayat di atas bahwa *ta'qiluna* artinya kecerdasan, dan *la'allakum* artinya agar kalian memahaminya. Hal ini menunjukkan dengan jelas kepedulian Al-Qur'an terhadap masalah intelegency. Akal dan kecerdasan niscaya akan saling berhubungan erat. Akal merupakandaya pikir manusia yang berusaha sungguh-sungguh untuk selalu mendekati diri kepada Tuhannya, seperti dalam pembahasan teologi tentang ilmu yang mengkaji ketuhanan dan kewajiban manusia terhadap Tuhan. Karena pada konsep teologis menerangkan bagaimana suatu konsep memungkinkan manusia untuk mendekati RabbNya (H. Nasution 1986).

Pertumbuhan akal dalam Al-Qur'an

Perhatian Al-Qur'an selain pengulangan dan penjelasannya dalam A-Qur'an yakni mengindikasikan pertumbuhan kapasitas akal seperti berikut(Syarif 2019):

- a. Ketika manusia baru lahir, manusia seperti kerta putih yang belum memilki pemahaman apapun (An-Nahl: 78) dengan bertambahnya usia, kecerdasan akal manusia menjadi sempurna sedikit demi sedikit (Al-Sajadah: 7-9), dan tumbuh berkembang dengan adanya pendidikan atau pembelajaran (Al-Alaq: 4-7)
- b. Proses belajar yang dilakukan secara perlahan dapat menjadikan kecerdasan manusia semakin tajam sehingga dapat membedakan kebenaran dan kesalahan. Dan apabila manusia menggunakan akal kecerdasannya kemungkinan besar akan mengikuti kebenaran, dengan hal ini tidak sepatasnya manusia dikatakan sejajar dengan binatang yang tidak berakal(al-Furqon: 43-44)
- c. Kecerdasan akal dapat dikembangkan dengan adanya pengalaman intelektual seperti meneliti fenomena alam pergantian cuaca, proses terjadinya hujan kegunaan air dan lain sebagainya(al-Jathiyah: 3-5)
- d. Pengalaman terstruktur dapat mengembangkan kecerdasan akal, dan dapat ditingkatkan dengan memahami al-Qur'an, menghafal dan membaca Al-Qur'an (al-Zuhkruf:3)
- e. Kapasitas akal setiap manusia berbeda-beda, terdapat manusia yang belum maksimalkan akalnya (al-ankabut: 63), tetapi dengan demikian Allah Swt melengkapinya dengan panca indra sebagai acuan meningkatkan kecerdasan akal seperti yang diinginkan (al-Anfal: 22)

KESIMPULAN

Ketika Allah SWT mulai menciptakan manusia yang diawali dengan nabi adam dan siti hawa, Allah SWT memberikan setiap manusia mempunyai potensi yang membedakannya dengan makhluk lainnya. Potensi ini berbentuk nalar atau rasio. Manusia mempunyai daya nalar atau rasio yang memungkinkannya berpikir, memahami, mengingat, mengendalikan dan mengendalikan hawa nafsu, serta mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Kecerdasan manusia harus diterapkan pada realitas kehidupan sehari-hari. Quraish Shihab menegaskan bahwa narasi Al-Qur'an mengungkapkan adanya tiga kemampuan mental yang berbeda: (1) kemampuan untuk memahami dan mengkarakterisasi sesuatu; (2) dorongan moral, atau kemampuan untuk

menjunjung tinggi prinsip-prinsip moral; dan (3) kemampuan mengambil hikmah, nilai-nilai, dan kesimpulan.

Arti intelektual yaitu cerdas, berakal, berpikiran jernih berlandaskan ilmu pengetahuan. Sedangkan perspektif Al-Qur'an yakni menahan, mengikat akan perbuatan yang jelek dan mendorong manusia berfikir, menambah keimanan. Membedakan antara Haq dan bathil. Manusia diperintahkan oleh Allah SWT untuk menjadi mundzirul qoum di bumi, maka dari itu manusia harus mampu menggunakan akalunya semaksimal mungkin agar tetap dapat menguasai diri dan memahami makna di balik setiap ketetapan yang diberikan oleh Sang Pencipta. Agar manusia dapat menjalani kehidupannya sesuai dengan perintah Allah SWT dan apa yang termaktub dalam kitab Allah SWT, penting bagi mereka untuk tumbuh sebagai individu, menggunakan kecerdasannya untuk memahami Al-Qur'an dan ayat-ayatnya, serta menggunakan Al-Qur'an. Sebagai asas pondasi hidup yang dapat memberikan dampak positif untuk dirinya sendiri maupun orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Muhammad. 1993. *Risalah Tauhid*. Jakarta.
- Ahmat Miftakul Huda, dan Suyadi. 2020. "Otak dan Akal dalam Kajian Al-Quran dan Neurosains." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 5 (1). <https://doi.org/10.35316/jpii.v5i1.242>.
- Askar. 2006. "Potensi Dan Kekuatan Kecerdasan Pada Manusia (IQ, EQ, SQ) Dan Kaitannya Dengan Wahyu." *Jurnal Hunafa* 3 (3).
- Bakhtir, Ahmad nur alam. 2021. *Manusia Dalam Pesrpektif Pendidkan Al-Qur'an*. Makkasar: PT Nas media.
- Dzul Fadhli Sya'bana, sukandi, saripah aini, ahmad darlis, asnil aida. 2023. "Kecerdasan Intelektual dalam Al-Qur'an." *Pendidikan dan konseling* 5.
- Firmansyah, M. Feri. 2019. "KURIKULUM PENDIDIKAN INDONESIA; ANTARA ADAB DAN INTELEKTUAL." *Progresiva : Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 8 (1). <https://doi.org/10.22219/progresiva.v8i1.8930>.
- HIDAYATULLAH, M.F. 2012. "PENGEMBANGAN KECERDASAN INTELEKTUAL MENURUT AL-QUR'AN." *ALQALAM* 29 (2). <https://doi.org/10.32678/alqalam.v29i2.868>.
- Isnaini, Muhammad, dan Iskandar Iskandar. 2021. "AKAL DAN KECERDASAN DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN DAN HADITS." *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran dan Hadis* 1 (1). <https://doi.org/10.54443/mushaf.viii.13>.
- Jaudi, Jaudi. 2017. "Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual (IESQ) dalam Perspektif Al-Qur'an." *Jurnal Pendidikan Islam* 7 (1).
- Kafi, Muhammad Iqbal Abdulah, dan Syarifah Hanum. 2020. "Pendidikan Kecerdasan Intelektual Berbasis Al-Qur'an." *Al-Hikmah* 2 (1).
- Kustiana Arisanti. 2019. "Intelligence Qestions (IQ) Dalam Pandangan Al-qur'an." *HUMANISTIKA : Jurnal Keislaman* 5 (2). <https://doi.org/10.36835/humanistika.v5i2.44>.
- Marsuki. 2014. *IQ-GPM Kualitas kecerdasan Intelektual Generasi masa depan*. Malang: UB Press.
- Moleong, Lexy J. 1989. *Metodologi penelitian kualitatif*. Remadja Karya.
- Nasution, Harun. 1986. *teologi islam, aliran-aliran sejarah analisa perbandingan*. Jakarta:

Universitas Indonesia.

Nasution, Mhd. Fikri Maulana. 1998. *Asas-asas Kurikulum*. Bandung: Jemmars.

Pasiak Taufik. 2003. *Revolusi IQ/EQ/SQ antara Neurosains dan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.

Rahman, Hamzani Aulia, dan Abdul Hafiz Alfatoni. 2021. "Tinjauan Al Qur'an dalam Term Kecerdasan Intelektual." *PALAPA* 9 (2). <https://doi.org/10.36088/palapa.v9i2.1221>.

Rohman, Baeti. 2020. *Al-Qur'an dan Civil society Kecerdasan Kewargaan Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Tarbiyah Press.

Sahbana, M. Dwi Rahman, Ahmad Arifi, dan Taufik Rahman. 2022. "Kecerdasan Intelektual Dalam Perspektif Al-Qur'an." *Madania: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 12 (2). <https://doi.org/10.24014/jiik.v12i2.19989>.

Saihu, Made. 2022. "Al-Qur'an dan kecerdasan manusia." *Jurnal studi Al-Qur'an dan keislaman* 6.

Susmita, Susmita. 2022. "Pendidikan Kecerdasan Intelektual dalam Tinjauan Al-Qur'an." *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 4 (3). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2876>.

Syarif, Fajar. 2019. "Telaah Interdisipliner Konsep Kecerdasan Intelektual." *Fikrah: Journal of Islamic Education* 3 (1).